

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MA. At-Taufiqiyah Aengbajara Bluto Sumenep, yang berada di Jalan Safari No. 35. Data latar belakang lokasi penelitian merupakan data-data yang berkaitan dengan MA. At-Taufiqiyah, selanjutnya peneliti uraikan di bawah ini.

MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep saat ini sudah mendapat akreditasi A. Saat ini, MA. At-Taufiqiyah Sumenep dipimpin oleh bapak Mohammad Saleh, S.Pd.I selaku kepala Madrasah baru yang sebelumnya dipimpin oleh bapak Drs. H. Rafi'i. Untuk kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep merupakan Madrasah yang berdiri pada tanggal 25 Februari 1978 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Yayasan Pondok Pesantren At-Taufiqiyah. Dengan seiring waktu Madrasah tersebut mengalami kemajuan sehingga dapat menyandang status akreditasi A di kabupaten Sumenep. Saat ini Yayasan pondok Pesantren At-Taufiqiyah di pimpin oleh putra KH. Hasyim Ali yang bernama KH. Imam Hasyim. Yayasan pondok pesantren At-Taufiqiyah bergerak di bidang ilmu pendidikan yang berada di bawah naungan ma'arif Nahdlatul Ulama'.¹

¹ Mohammad Saleh, Kepala Madrasah MA. At-Taufiqiyah Bluto Sumenep, Hasil Observasi pada tanggal, (23 Juli 2020)

Dengan Visi dan Misi MA. At-Taufiqiyah.²

➤ VISI

Muslim sejati, berkompetisi dan aktif berorganisasi

➤ MISI

- Meningkatkan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui HBI dan kajian keislaman
- Meningkatkan prestasi belajar melalui persaingan yang sehat
- Mengoptimalkan bimbingan khusus dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan
- Mengaktifkan siswa dalam kegiatan organisasi

Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MA. AT-TAUFIQIYAH
NIS/Kode Sekolah	: 05_37_539
NPSN	: 20584704
NSS	: 131235290021
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1978
Alamat	: Jalan Safari, No. 035 Aengbajaraja Bluto Sumenep
Desa / Kelurahan	: Aengbajaraja
Kecamatan	: Bluto
Kabupaten	: Sumenep

²Mohammad Saleh, Kepala Madrasah, Observasi pada tanggal, (23 Juli 2020)

Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 6946
Email	: atfiMA244@gmail.com
Daerah	: Pedesaan
Kelompok Sekolah	: A
Akreditasi	: A+
Surat Kelembagaan	: No.: MA.M/PP00.6/MA.A TGL
Penerbit SK	: Lembaga
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan ³

A. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan paparan data yang ditemukan di lapangan yaitu terletak di MA. At-Taufiqiyah Bluto Sumenep baik berupa data hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Maka untuk menjawab beberapa fokus penelitian yang berhubungan dengan Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MA. At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.

Berdasarkan pada hasil pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didalam kelas peneliti mengetahui sebuah objek kebenaran, karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara langsung tanpa ada manipulasi suatu data dari objek. Dari sini pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti dapat

³Mohammad Saleh, Kepala Madrasah, Dokumentasi, pada tanggal, 25 Juli 2020

dimanfaatkan sebagai penguji, menafsirkan bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data-data dari temuan wawancara dan observasi.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Bluto Sumenep

Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dengan dari segi pengertiannya.

Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas. Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah individu yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Seperti halnya yang di ungkapkan Kepala Madrasah MA. At-Taufiqiyah bapak Mohammad Saleh, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah terlihat, dalam memberikan semangat dalam bidang Akidah Akhlak tentunya dilihat dari karakter, akhlak, kreativitas manajemen seorang guru dikelas, kebiasaan berbuat baik itu termasuk peran guru yang terdapat akhlak tasawuf, menjadi uswah yang baik kepada pendidik dan masyarakat. Sehingga guru akidah akhlak bisa mentranfer ilmu disamping itu pula dituntut untuk menunjukkan sikap yang baik didepan siswa dan memberikan contoh yang baik, memberikan arahan khusus terhadap peningkatan akhlak siswa kepada guru mata

pelajaran akidah akhlak, karena guru adalah panutan yang harus digugu dan ditiru baik dari perkataan, perbuatan dan tingkah laku. Ada banyak peranan guru, akan tetapi salah satu bentuk peran guru ialah sebagai motivator, hal ini sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, harus dapat memberikan rangsangan dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa.”⁴

Dalam hal ini kepala Madrasah At-Taufiqiyah seperti yang diatas, juga melakukan pembinaan terhadap guru akidah akhlak dan murid-murid, kemudian guru akidah akhlak memberikan arahan khusus terhadap peningkatan akhlak peserta didik. Didalam pembinaan ini banyak akhlak yang ingin di terapkan di sekolah ini, akan tetapi kepala Madrasah At-Taufiqiyah lebih menekankan akhlak religius, disiplin, toleransi dan tanggungjawab dengan cara membimbing dan memotivator.

Mengenai peran guru dalam proses belajar mengajar yang diungkapkan oleh Drs. Zubaidi, selaku guru Akidah Akhlak, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan semangat belajar siswa dalam melaksanakan peran guru yaitu, mengucapkan salam saat bertemu, dan murid diberi peran, baik berupa praktek atau teori, atau membantu peserta didik dengan memberikan nasehat, karena dengan begitu murid akan terlatih untuk melakukan kegiatan dalam aspek akhlak, dengan demikian peserta didik akan membiasakan hal-hal yang baik yang nantinya akan diterapkan pada masyarakat, sehingga dengan begitu bentuk peran guru akidah akhlak dapat dilihat sebagai hasil keberhasilan peserta didik. Adapun akhlak siswa pada pelajaran saya di sekolah, apa yang telah saya ajarkan dan berikan ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka menerapkannya diluar pembelajaran akidah akhlak. Karena dimana pun saya berada saya selalu memberikan contoh kepada murid-murid sehingga murid dapat mencontoh perilaku baik yang saya lakukan selama berada dipekarangan sekolah. Ada beberapa akhlak yang lebih saya tekankan ketika saya berada di sekolah yaitu, terutama akhlak senyum, sapa, salam, menghormati, tanggungjawab, religius, dan komunikatif. Karena akhlak-akhlak yang diatas sangat perlu ditanamkan

⁴Mohammad Saleh, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (25 Juli 2020)

didalam diri peserta didik untuk terjalinnya antar agama, suku dan bangsa.⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya karakter siswa setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di sekolah berjalan dengan baik. Dari hasil observasi langsung ke sekolah untuk mengamati proses belajar mengajar walaupun berjalan dengan baik akan tetapi tidak semua siswa yang berada disekolah setelah proses pembelajaran selesai dapat melakukan akhlak yang baik, terdapat sebagian siswa yang berkelakuan buruk.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ainul Yaqin, selaku siswa kelas XII IPA 1 mengungkapkan bahwa:

“Di sekolah ini alhamdulillah guru akidah akhlak memang menerapkan proses belajar mengajar dengan cara teori dan praktek, seperti halnya senyum, salam, dan menghormati, sehingga siswa dengan mudah memahami dan mengaplikasikan contoh guru yang telah dipraktikannya, maka dengan begitu wawasan kami lebih luas dan cepat mengerti guru dengan adanya praktek, sehingga siswa mampu termotivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang berperilaku buruk.”⁶

Serupa dengan yang disampaikan oleh Shofiah Nova Veliyanti, selaku siswi kelas X IPS 2 mengungkapkan pendapat dalam wawancaranya bahwa:

“Sangatlah bermanfaat bagi saya pribadi karena dengan adanya arahan dan tuntunan dari seorang guru dalam proses belajar mengajar mampu mendorong saya untuk mempelajari Akidah Akhlak lebih semangat lagi, karena tidak terlepas dari cara guru mengajarkan mata pelajaran tersebut, yang menggunakan dengan cara praktek, dengan arahan dari guru saya pribadi merasa mampu untuk bersaing dengan teman sekelas.”⁷

Selain pernyataan di atas peneliti melakukan observasi guna untuk membuktikan adanya kesahihan dan kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang

⁵ Zubaidi, Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, (25 Juli 2020)

⁶ Ainul Yaqin, Siswa Kelas XII IPS 2 MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto, Wawancara Langsung (26 Juli 2020)

⁷ Shofiah Nova Veliyanti, Siswi Kelas X IPS 1 MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto, Wawancara Langsung (26 Juli 2020)

disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid, pada hari Senin 20 Juli 2020 tanggal peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di MA. At-Taufiqiyah, sekitar jam 07.30 WIB para siswa masuk kelas, kebetulan pada saat itu guru akidah akhlak yaitu bapak Drs. Zubaidi, dengan tegasnya beliau membimbing dan mengarahkan para siswa untuk memberikan contoh kepada siswa seperti halnya, akhlak senyum, sapa, salam, menghormati, tanggungjawab, religius, dan komunikatif.

Dalam proses belajar mengajar tersebut guru benar-benar memberikan cerminan yang baik selaku pendidik, sehingga peserta didik menjadikan seorang guru tersebut sebagai contoh yang harus diterapkan di sekolah, ataupun diluar sekolah. Dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, hal ini dapat dilihat bagaimana guru mengelola proses belajar mengajar yaitu sudah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menekankan akhlak. Guru Akidah Akhlak harus selalu mengedepankan sikap tawadhu' agar bisa di contoh oleh peserta didik.

2. Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Dalam pendidikan semangat belajar merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Semangat belajar bukan saja mengerjakan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu yang bermakna bagi diri sendiri, keluarga, kerabat dan orang banyak, mempunyai perasaan tanggung jawab, merasa peduli terhadap sesama, mempunyai semangat dalam pembelajarannya, menunjukkan minat, semangat, dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa banyak bergantung kepada guru. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MA. At-Taufiqiyah bapak Mohammad Saleh, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Strategi guru akidah akhlak yang pertama harus menunjukkan sikap kedisiplinan diri, karena kaitannya dengan akhlak atau akidah akhlak dan datang tepat waktu ketika akan masuk kelas, dan juga harus memberikan contoh, dari itu semuanya maka, guru bidang akidah akhlak ini dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar, karena kalau sudah gurunya sering tidak masuk kelas maka semangat belajar siswa akan menurun, oleh karena itulah memang saya menghimbau kepada dewan guru bagaimana kedisiplinan masuk itu sangat saya tekankan untuk masuk, kalau tidak ada kepentingan sangat mendesak maka wajib untuk memenuhi kewajiban mengajar tatap muka.”⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu menjadi contoh kepada siswa untuk datang tepat waktu, karena kedisiplinan menunjang siswa lebih semangat lagi dalam belajar, maka dari itu perlu adanya nasehat dari kepala madrasah dalam upaya mendisiplinkan seluruh dewan guru dan murid.

Hal yang sama disampaikan pula oleh Drs. Zubaidi, selaku guru Akidah Akhlak, sebagaimana menuturkan sebagai berikut:

“Dalam peranannya sebagai pengelola kelas strateginya ialah guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta perlu diorganisasi untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik (perilaku disiplin), karena semua yang dilakukan oleh seorang guru akan membekas dalam ingatan peserta didikan membantu peserta

⁸Mohammad Saleh, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (25 Juli 2020)

didiknya untuk melakukan hal yang serupa. Dan alhamdulillah tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik, strategi yang sering saya gunakan biasanya dengan banyak menggunakan metode 3S (santai, serius, dan sukses), sehingga tumbuhlah semangat siswa dalam belajar.”⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru harus mencerminkan tingkah laku yang positif terhadap siswa, sehingga dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak guru mampu berupaya meningkatkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan cara santai, serius, dan sukses (3S), seperti halnya yang diutarakan oleh guru pengampu akidah akhlak juga merasakan adanya perubahan perilaku siswa setelah diajarkannya akidah akhlak bahkan penghayatannya terhadap pelajaran tersebut cukup tinggi. Maka hal ini terbukti dari siswa yang memahami pelajaran akidah akhlak.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang bernama Moh. Farisi Al Farobikelas XI IPS 1 MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto, menyampaikan:

“Jika seorang guru menggunakan metode belajar yang baik maka peserta didiknya akan lebih mudah memahami ataupun lebih cepat menanggapi pelajaran tersebut dan alhamdulillah guru Akidah Akhlak di MA AT-Taufiqiyah Aengbajaraja sangat disiplin pada waktu proses pembelajaran, dan cara mengajarnya baik meskipun ada sebagian anak yang kurang memahami karena sering ramai, lebih-lebih kalau sudah pada jam-jam akhir, strategi yang sering digunakan oleh guru Akidah Akhlak disini yaitu dengan cara menjelaskan secara rinci. Cara yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak pada saat proses belajar mengajar sudah mampu menciptakan suasana belajar mengajar dengan baik dan sudah menunjukkan bagaimana semangat belajar itu sendiri.”¹⁰

Serupa dengan yang disampaikan oleh Yanti Noor Agustin, selaku siswi kelas X IPA 2 mengungkapkan pendapat dalam wawancaranya bahwa:

“Alhamdulillah pembelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh bapak Zubaidi cukup baik, dan Alhamdulillah sangat menyenangkan belajar

⁹ Zubaidi, Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, (25 Juli 2020)

¹⁰Moh. Farisi Al Farobi, Siswa Kelas XII IPS 2 MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto, Wawancara Langsung (26 Juli 2020)

akidah akhlak, karena belajar akidah akhlak dapat mengetahui hal-hal yang baik dan buruk, sebab dalam akidah akhlak diajarkan akhlak terpuji dan akhlak tercela, dan kami mudah tau mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik, dan selama pembelajaran alhamdulillah guru akidah akhlak sudah baik, sehingga saya peribadi ketika pelajaran akidah akhlak senang bisa belajar akidah akhlak yang di ampu oleh bapak Zubaidi sekarang.”¹¹

Selain pernyataan diatas peneliti melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan informan diatas, agar data yang diperoleh menjadi benar-benar valid. Pada hari Senin 20 Juli 2020 tanggal peneliti melakukan observasi langsung ke madrasah untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di MA. At-Taufiqiyah, pada jam habis istirahat pukul 09.20 WIB para siswa masuk kelas kebetulan pada saat itu guru akidah akhlak yaitu bapak Drs. Zubaidi, dengan tegasnya beliau membimbing dan mengarahkan para siswa untuk memberikan contoh kepada siswa seperti halnya, menyemangati siswa, memberikan pujian kepada siswa, semua itu semata-mata untuk merangsang semangat siswa pada saat pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tersebut guru harus mampu memberikan perilaku yang baik selaku pendidik, sehingga peserta didik menjadikan seorang guru tersebut sebagai contoh yang harus diterapkan di sekolah, ataupun diluar sekolah. Karena perilaku guru mudah diserap oleh siswa. Dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, hal ini dapat dilihat bagaimana guru mengelola proses belajar mengajar yaitu sudah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menekankan akhlak.

¹¹ Yanti Noor Agustin, siswi kelas X IPA 2 MA.At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto, Wawancara Langsung (26 Juli 2020)

Guru Akidah Akhlak harus selalu mengedepankan sikap tawadhu' agar bisa di contoh oleh peserta didik.

3. Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Bluto Sumenep

Semangat belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa semangat seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Semangat merupakan langkah awal yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal umum dan khusus tercapai. Orang dewasa yang mempunyai need to know / kebutuhan akan keingintahuan yang tinggi, mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal psikologis mereka. Semangat belajar tentu berkaitan dengan psikologis peserta didik orang dewasa.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya dorongan semangat, baik waktu pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, dimana semangat belajar tersebut sangat bermanfaat terhadap terlaksananya proses belajar mengajar. Adanya problem yang dihadapi guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa, akan menghambat guru untuk memberikan pelajaran secara efektif. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan semangat peserta didiknya, sebagai pemimpin kelas ia harus mengetahui dan memahami semua hal yang berkaitan dengan keadaan kelas yang di kelolanya, guna untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga aturan-aturan tata tertib kelas akan mudah di terapkan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik maupun dengan gurunya.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MA. At-Taufiqiyah bapak Mohammad Saleh, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Guru dituntut harus bisa mempunyai literasi sebagai upaya untuk memenuhi perkembangan peserta didik untuk lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran, kemudian guru harus mampu menguasai media, karena saat ini media elektronik IT (ilmu teknologi) itu juga penting bagi suksesnya pembelajaran, dan media harus dipergunakan dengan baik. Karena sekarang masa pandemi covid 19 ini proses pembelajaran dengan cara daring, maka guru tersebut dituntut dan paham mengoperasikan media tersebut. Guru harus berinovasi, terus belajar, dan belajar karena ini adalah merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru di bidang akidah akhlak, artinya selalu mengikuti perkembangan khususnya dibidang kurikulum. Sedikit demi sedikit lambat laun ada perkembangan dari dewan guru.”¹²

Menurut keterangan dari bapak Drs. Zubaidi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto, kendala yang dihadapi dalam meningkatkan semangat belajar siswa ialah sebagai berikut:

“Peserta didik seringkali terjebak pada siklus penguatan negatif, sehingga keadaan siswa yang seperti ini dapat terbentuk dari kebiasaan siswa selama mereka berada diluar sekolah (rumah, lingkungan bermain). pola sikap siswa yang acuh tak acuh seperti ini merupakan hasil dari kurangnya perhatian dari keluarga (latar belakang) keluarga, keadaan individual peserta didik, sehingga dapat berakibat kepada terbentuknya rasa semangat siswa, saat ini media sosial mampu merubah seseorang untuk bertindak diluar nalar, sehingga hal itulah termasuk juga menjadi kendala bagi siswa untuk lebih bersemangat lagi untuk belajar, dengan begitulah mental seorang anak akan menurun drastis, hal ini perlu adanya pengawasan langsung baik dari guru maupun dari orang tua.”¹³

Menurut Mita Nur Hidayati siswi kelas XII IPA 2 MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto yang menyatakan bahwa:

“Saya rasa guru mata pelajaran akidah akhlak dalam mengelola proses belajar mengajar yaitu dengan cara ceramah lalu dengan adanya praktek sehingga hal ini dapat mudah dimengerti, dengan menggunakan sistem bermain (praktek) maksudnya guru memberikan soal dan apabila ada yang menjawab kemudian benar maka yang menjawab soal dari guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut diberi poin atau nilai, sehingga kami sangat senang jika proses pembelajaran yang seperti ini, hal ini sangat membantu saya untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Guru yang penyampaian materinya sulit untuk dimengerti itu guru yang terlalu serius (fokus) dalam penyampaian materi, sehingga saya rasa hal itu menjadi kendala bagi siswa yang sulit untuk memahami pelajarannya,

¹²Mohammad Saleh, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (25 Juli 2020)

¹³ Zubaidi, Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, (25 Juli 2020)

jadi harapan saya guru yang penyampaian materinya terlalu berlebihan (fokus) semoga bisa untuk membuat para siswa lebih semangat lagi”¹⁴

Hal selaras yang disampaikan oleh Zainal Abidin siswa kelas XII IPA 1

MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto yang menyatakan bahwa:

“Seringkali guru terlalu fokus dalam penyampaian materi, karena guru yang hanya fokus kepada teori dan teori maka saya pribadi merasa bosan dengan pelajarannya, banyaknya materi yang disampaikan tanpa adanya penjelasan dan kurangnya dorongan motivasi dari guru. Dan alhamdulillah guru mata pelajaran akidah akhlak sudah mampu membawa siswa lebih giat lagi dalam proses belajar mengajar, karena belajar akidah akhlak bukan hanya diterapkan disekolah, akan tetapi juga harus diterapkan di masyarakat.”¹⁵

Setelah peneliti melakukan observasi lanjutan, untuk membuktikan adanya keabsahan dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, peneliti melihat di MA. At-Taufiqiyah Bluto Sumenep terkait dengan guru disini berperan langsung dalam pengelolaan proses belajar mengajar, seperti dengan adanya tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran akidah akhlak disini adalah pola pembentukan diri untuk lebih baik lagi, karena penting sekali untuk merubah kebiasaan buruk.

Jadi, dalam proses belajar mengajar tersebut guru betul-betul harus memberikan cerminan yang baik selaku pendidik, sehingga peserta didik menjadikan seorang guru tersebut sebagai contoh yang harus diterapkan di sekolah, ataupun diluar sekolah. Dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, hal ini dapat dilihat bagaimana guru mengelola proses belajar mengajar yaitu sudah mampu menciptakan suasana

¹⁴ Mita Nur Hidayati, siswi kelas XII IPA 2 MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto, Wawancara Langsung (26 Juli 2020)

¹⁵ Zainal Abidin siswa kelas XII IPA 1 MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto, Wawancara Langsung (26 Juli 2020)

belajar yang kondusif, dan menekankan akhlak. Guru Akidah Akhlak harus selalu mengedepankan sikap tawadhu' agar bisa di contoh oleh peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan menyampaikan data-data dari hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh terkait tentang Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Bluto Sumenep

Dari paparan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep diketahui bahwa guru akidah akhlak dalam melakukan peranannya yaitu:

- a. Adanya penanaman nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran atau dilingkungan sekolah, hal ini pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja tetapi juga berperan sebagai *Spiritual Father* bagi peserta didik.

- b. Adanya sosialisasi dengan peserta didik, bisa mempengaruhi siswa untuk lebih semangat dalam belajar, sehingga setiap perbuatannya mampu membuat peserta didik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Sehingga guru mata pelajaran akidah akhlak bisa menjadi contoh bagi para peserta didiknya, dari segi ilmu, akhlak maupun menjadi sosok yang berwibawa.
- c. Guru akidah akhlak dituntut bisa mentranfer ilmu disamping itu pula dituntut untuk menunjukkan sikap yang baik didepan siswa dan memberikan contoh yang baik, memberikan arahan khusus terhadap peningkatan akhlak siswa kepada guru mata pelajaran akidah akhlak, karena guru adalah panutan yang harus digugu dan ditiru baik dari perkataan, perbuatan dan tingkah laku.

2. Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Guru akidah akhlak juga harus patuh terhadap nilai norma dan agama yang berlaku dalam masyarakat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran baik dari segi perkataan maupun perbuatan. Karena lembaga MA. At-Taufiqiyah Bluto Sumenep adalah naungan dari Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Bluto Sumenep, yang mana dalam setiap kegiatan ataupun pembelajaran di MA. At-Taufiqiyah Bluto Sumenep selalu mengacu kepada ajaran agama islam.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

diketahui bahwa guru akidah akhlak berupaya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik yaitu:

- a. Guru akidah akhlak memberikan pembinaan terlebih dahulu.
- b. Guru akidah akhlak memotivasi siswanya.
- c. Menyuruh siswa untuk tunduk dan patuh untuk mengikuti peraturan yang sudah ditentukan sekolah.
- d. Guru memberikan contoh terlebih dahulu agar siswa bisa meniru cara guru, seperti datang tepat waktu ke sekolah supaya siswa disiplin bukan karena diatur melainkan termotivasi dari gurunya.
- e. Guru memiliki perilaku yang baik dan sesuai dengan pola hidup ajaran agama islam.

3. Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Bluto Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa bentuk kendala yang menjadi penunjang dalam menumbuhkan semangat belajar siswa di sekolah, temuan tersebut didapat dari hasil penelitian di MA. At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep yaitu:

- a. Kurangnya perhatian dari keluarga
- b. Lingkungan sekolah (teman)
- c. Kurangnya kesadaran peserta didik mengenai manfaat serta pentingnya belajar akidah akhlak.
- d. Menguji yang belum diajarkan, dan materi terlalu sulit
- e. Terlalu menoton kepada materi

- f. Kurangnya penjelasan dari seorang guru
- g. Media sosial, mampu merubah seseorang untuk bertindak diluar nalar

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian dapat dilakukan pembahasan mengenai tiga hal sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan ini dibagi menjadi tiga pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Kemudian peneliti juga mengaitkan berdasarkan teori yang ada. Hal ini dimaksud untuk menjelaskan hasil temuan penelitian di lapangan, sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman yang menyeluruh. Tiga pokok pembahasan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan hasil penelitian untuk ulasan selengkapny akan dibahas dalam pembahasan berikut:

1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Bluto Sumenep

Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dengan dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas.

Menurut Amran Peranan adalah “bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁶ Sedangkan menurut Wringhtman sebagaimana yang dikutip oleh Ozer Usman peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang di lakukan dalam suatu situasi tertentu.¹⁷ Selanjutnya menurutnya lagi peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah “individu yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai suatu tujuan.”¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka peranan adalah aspek dinamis yang merupakan perilaku dan tindakan yang dilaksanakan oleh orang yang menempati jabatan atau kedudukan dan melaksanakan hak dan kewajibannya tersebut sesuai dengan kedudukannya. Di dalam masyarakat dari yang terbelakang sampai yang paling maju, guru memiliki peranan penting dalam hal pendidikan. Karena hampir tanpa kecuali guru merupakan satu yang dijadikan tauladan oleh masyarakat, terutama oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

Seperti yang ada pada lokasi penelitian memang benar-benar melaksanakan peranannya serta bertanggungjawab dalam menunaikan tugas-tugasnya sebagai seorang guru, guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki cara yang menarik untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan cara guru harus

¹⁶ Amran, *Kamus Lengkap-Bahasa Indonesia*, hlm. 449

¹⁷ Wringhtman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 231

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm 53

mampu berupaya untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, setiap tingkah laku yang diperbuatnya bisa membuat peserta didik mengikuti setiap tingkah laku yang dilakukan oleh guru, berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya, dalam memberikan semangat dalam bidang Akidah Akhlak tentunya dapat dilihat dari karakternya, akhlaknya, kreativitas manajemen seorang guru dikelas, kebiasaan berbuat baik itu termasuk peran guru yang terdapat pada akhlak tasawuf, menjadi uswah yang baik kepada pendidik dan masyarakat. Dengan keadaan seperti itu dan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa guru tersebut benar-benar melakukan peranannya dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Dalam Al-Qur'an Allah telah menegaskan bahwa menyampaikan amanat tanggung jawab adalah suatu rangka pokok keimanan, dalam firmanNya:



Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan

*mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 151)*¹⁹

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan pembelajaran. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.²⁰

2. Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Semangat belajar adalah keadaan pikiran ketika batin bergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Jadi, semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak. Seseorang yang memiliki semangat bagus, sikap dan perilakunya biasanya terlihat dinamis. Semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak, semangat memiliki sifat spiritual yang anging-angingan, dia terkadang ada dan tidak ada. Semangat tidak hanya datang satu kali, terkadang bisa puluhan kali atau ratusan kali tanpa bisa dihitung.

Adapun strategi untuk menambahkan semangat belajar, ialah:

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Depok: Al-Huda, 2005), hlm. 24

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4

- a. Merasa harus bertindak
- b. Mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu yang bermakna bagi diri sendiri, keluarga, kerabat dan orang banyak
- c. Mempunyai perasaan tanggung jawab
- d. Merasa peduli terhadap sesama, dan lain-lain.²¹

Mempertahankan kehadiran semangat bisa dilakukan dengan memiliki tekad yang hebat untuk mempertahankan semangat itu sendiri, lalu mengarahkannya agar bisa menghasilkan hal-hal yang produktif dan membuat diri sendiri merasa puas dan menyenangkan.

Guru yang mengajarkan tentang keimanan atau keyakinan terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatannya kepada peserta didik. Guru akidah akhlak juga guru yang mengajarkan masalah masalah budi pekerti yang sesuai dengan syariat Agama Islam. Sehingga dilihat dari tanggung jawab seorang guru akidah akhlak tersebut sangat kental sekali dengan penanaman nilai-nilai agama pada peserta didiknya. Karena untuk meningkatkan semangat belajar tentunya harus santai, serius, dan sukses, mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu yang bermakna, mempunyai perasaan tanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap sesama, hal ini harus didasarkan pada sebuah kesadaran pendidik dan peserta didik, sehingga guru akidah akhlak dituntut harus mampu menguasai dan pandai dalam segala bidang, namun yang lebih dianjurkan adalah tentang bagaimana dalam membina akhlak siswa, bahwa pelajaran akidah akhlak merupakan suatu pelajaran yang dapat menuntun seseorang untuk memiliki perilaku yang baik dan sesuai dengan pola hidup ajaran agama islam.

²¹<http://www.ruslani.com/pengertian-tentang-semangat.html>, updated 06 Oktober 2015, diakses pada tanggal 13 Februari 2020, Pukul. 02.45

Semangat belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyati dan Mudjiyono mengemukakan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar, yakin:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaiknya, seseorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.²²

3. Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MA. At-Taufiqiyah Desa Aengbajaraja Bluto Sumenep

Semangat belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa semangat seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Semangat merupakan langkah awal yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal umum dan khusus tercapai. Orang dewasa yang mempunyai kebutuhan akan keingintahuan yang tinggi, mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal psikologis mereka. Maka Semangat belajar tentu berkaitan dengan psikologis peserta didik orang dewasa.

²² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, hlm. 231-232

Nasution menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu menggunakan beberapa keterampilan mengajar, seperti bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan dan memiliki keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran.²³

Adapun kendala yang dihadapi oleh Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik yaitu:

a. Kehilangan harga diri

Pengaruh dari hilangnya harga diri bagi orang dewasa sangat besar. Tanpa harga diri, peserta didik orang dewasa akan berlaku sangat emosional dan pasti menurunkan motivasi belajarnya.

b. Kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Hambatan seperti ini yang sering menjadi problematika dalam proses belajar mengajar, yaitu kurangnya kesadaran bagi peserta didik itu sendiri, padahal jika peserta didiknya sadar dengan adanya pelajaran Akidah Akhlak maka sedikit demi sedikit akan menyadari kesalahannya.

c. Frustrasi

Kendala dan masalah hidup yang dihadapi oleh orang dewasa merupakan hal yang harus dijalani. Terkadang dapat diatasi, terkadang tidak. Mereka yang mengalami masalah yang tidak tertanggulangi biasanya akan cepat frustrasi.

d. Teguran yang tidak dimengerti

²³ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 71.

Orang dewasa tidak hanya manusia yang mempunyai pemikiran dan pengalaman luas tetapi juga prasangka yang besar pula. Jika tutor/guru menegur dengan tanpa ia mengerti, peserta didik orang dewasa itu pun akan merasa bingung dan berprasangka macam-macam yang pada akhirnya menjadi faktor penurunan motivasi belajarnya.

e. Menguji yang belum diajarkan

Tutor/guru yang tidak memahami peserta didiknya dan mempunyai jam terbang rendah, nampaknya kesulitan dan dapat saja ia lupa atau sengaja untuk menampilkan soal-soal ujian yang sulit atau belum diajarkannya karena berbagai sebab.

f. Materi terlalu sulit

Materi pembelajaran dapat diukur dengan menerapkan pretest dan pengidentifikasian sasaran peserta didik. Terkadang hal ini tidak diperhatikan oleh guru sehingga materi yang diajarkan terlalu sulit.²⁴

Adapun kendala yang dihadapi oleh Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator yaitu:

- 1) Pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran
- 2) Kurang bervariasi dalam menggunakan metode
- 3) Cara menyajikan kurang membangkitkan motivasi
- 4) Rendahnya kemampuan siswa dalam belajar
- 5) Rendahnya motivasi belajar
- 6) Sarana dan prasarana

²⁴ Irmalia Susi Anggraini, Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: *Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*, hlm. 104-105

7) Lingkungan bermain²⁵

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembelajaran berlangsung peran seorang guru akidah akhlak dalam melaksanakan job tanggungjawabnya ini sangat berdampak bagi peserta didiknya, terutama dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan mata pelajaran akidah akhlak itu sendiri yang membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Dilingkungan sekolah seorang guru agama terutama guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki peran cukup besar dalam penanaman nilai-nilai islami kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik, sehingga dalam menghadapi suatu pengaruh negatif dari lingkungan luar, dapat dihayati oleh peserta didik. Dari sinilah fungsi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat terpengaruh oleh materi yang disampaikan oleh guru.

²⁵ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, hlm. 17-18